ACTANOVA DIGITAL ARCHIVE

OPEN ACCESS SCHOLARLY PRESERVATION & PERMANENT REPOSITORY

Penerapan Fungsional Group Communication dalam Menentukan Tempat Berbuka Bersama

Authors: Haydi Aprilia, Nina Yuliana

Journal: Jurnal Bisnis dan Komunikasi Digital - Vol. 1 No. 3 (2024)

Publisher: Indonesian Journal Publisher

Persistent DOI: https://doi.org/10.47134/jbkd.v1i3.2688

Archived & Retrieved via ActaNova Gateway on: 22 October 2026, 04:50 UTC

DIGITAL PRESERVATION & ARCHIVAL INTEGRITY STATEMENT

This PDF is an authentic, preserved digital version of a peer-reviewed scholarly manuscript deposited into the ActaNova Archival Network. ActaNova guarantees long-term bitstream preservation, cryptographic checksum integrity, and uninterrupted global discovery under Open Archives Initiative Protocol (OAI-PMH) and Google Scholar metadata harvesting.

HOW TO CITE THIS RECORD:

Haydi Aprilia, Nina Yuliana. "Penerapan Fungsional Group Communication dalam Menentukan Tempat Berbuka Bersama". Jurnal Bisnis dan Komunikasi Digital, Vol. 1 No. 3 (2024). DOI: 10.47134/jbkd.v1i3.2688

ActaNova Journal Metadata Preservation & Discovery Service

Media Digital Publikasi Indonesia

National Open Science & Long-Term Digital Repository Infrastructure

Bitstream Storage Verified | OAI-PMH Compliant | Crossref & DOAJ Compatible

Permanent Archival Node: https://actanova.mediadigitalpublikasi.com/journals



Jurnal Bisnis dan Komunikasi Digital: Volume 1, Number 3, 2024, *Page*: 1-8

Penerapan Fungsional Group Communication dalam Menentukan Tempat Berbuka Bersama

Haydi Aprilia[1*], Nina Yuliana[2]

[1,2)] Universitas Sultan Ageng Tirtayasa; haydiaprilia21@gmail.com, nina.yuliana@untirta.ac.id

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi dengan maraknya acara buka bersama yang dilakukan oleh beberapa kelompok pada saat bulan Ramadhan untuk menjalin silahturahmi antar sesama. Dan banyak dari mereka mengalami kebingungan untuk menentukan tempat kegiatan berlangsung. Metode pengumpulan data menggunakan studi kasus dengan mengambil sample data langsung dari beberapa subjek yang berkaitan. Pada penelitian ini juga menggunakan metode kualitatif dengan paradigma konstruktivisme pengalaman dari orang-orang yang sudah melakukan kegiatan berbuka bersama dan bagaimana mereka menyesaikan masalah. Pada penelitian juga menggunakan cara mengambil keputusan efektif menurut Hirokawa & Gouran. Penelitian ini dilakukan terhadap mahasiswa yang ingin mengadakan acara berbuka bersama. Tujuannya dilakukan penelitian ini agar dapat menentukan tempat yang sesuai, affordable, serta nyaman bagi kelompok ketika melakukan kegiatan. Dengan mencari aspek-aspek yang terdapat pada Fungsional Group Communication theory lalu diaplikasikan pada kasus berbuka bersama saat menentukan tempat kegiatan. Penelitian ini berfokus pada cara suatu kelompok saling berinteraksi, berdiskusi dan berargument untuk memecahkan masalah ataupun mencapai suatu tujuan, didasari riset mendalam hingga akhirnya mendapatkan keputusan yang berkualitas tinggi.

Kata kunci: Buka Bersama, Ramadhan, fungsional group communication

DOI: https://doi.org/10.47134/jbkd.v1i3.2688
*Correspondence: Haydi Aprilia
Email: haydiaprilia21@gmail.com

Received: 27-05-2024
Accepted: 03-06-2024
Published: 10-06-2024

Copyright: © 2024 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Abstract: *This research is motivated by the rise of joint opening events carried out by several groups during the month of Ramadan to establish friendship between people. And many of them experience confusion to determine where the activity takes place. The data collection method uses a case study by taking sample data directly from several related subjects. This research also uses qualitative methods with the constructivism paradigm of the experiences of people who have done breakfasting activities together and how they solve problems. The research also uses how to make effective decisions according to Hirokawa & Gouran. This research was conducted on students who wanted to hold a breakfasting event together. The purpose of this research is to determine a place that is suitable, affordable, and comfortable for the group when doing activities. By looking for aspects contained in the Functional Group Communication theory and then applied to the case of breaking the fast together when determining the place of activity. This research focuses on how a group interacts, discusses and argues to solve problems or achieve a goal, based on in-depth research to finally get a high-quality decision.*

Keywords: *Iftar together, Ramadhan, functional group communication*

Pendahuluan

Bulan Ramadhan adalah bulan yang sangat ditunggu oleh kaum muslim. Pada bulan ini masyarakat muslim berpuasa ramadhan sebagai bentuk ibadah wajib mereka kepada Allah SWT. Di bulan Ramadhan juga dipercaya banyak sekali keistimewaan yang diterima bagi seluruh umat yang merayakannya. Masyarakat muslim menunaikan Ibadah puasa yang dilakukan dari terbit fajar hingga terbenamnya matahari, kemudian dilanjutkan

dengan kegiatan berbuka puasa sebagai tanda bahwa mereka sudah melaksanakan kewajiban berpuasa dihari itu. Berbicara mengenai berbuka puasa, masyarakat sudah tidak asing dengan budaya berbuka bersama atau lebih dikenal dengan 'Bukber'. Buka bersama ini marak terjadi khususnya pada saat bulan ramadhan, yang dilakukan oleh remaja sampai dengan kalangan orang tua. Kegiatan tersebut bernilai sebagai wadah untuk bersilaturahmi di sebuah perkumpulan/*group* seperti alumni sekolah, para pewagai di tempat kerja, keluarga besar, dll.

Akan tetapi, kerap kali masalah muncul disaat kegiatan ini ingin dilaksanakan, contohnya menentukan tempat berbuka bersama. Suatu *group* tersebut dilanda kebingungan mengenai tempat seperti apa yang ideal bagi mereka melakukan kegiatan berbuka bersama ini. Oleh karena itu, *Fungsional Group Communication Theory* dipandang sangat sesuai untuk menyelesaikan masalah penentuan tempat berbuka bersama tersebut. Dengan mempertimbangkan beberapa aspek yang tercantum pada teori ini.

Penelitian ini diawali dari seorang mahasiswa dengan inisial YD ingin mengadakan buka bersama dengan teman-teman kampusnya. Ketika mereka ingin menentukan tempat berbuka munculah forum diskusi antara YD dengan teman-temannya untuk mencari tempat berbuka yang sesuai. Mereka merasa kesulitan untuk menempatkan hal apa terlebih dahulu yang harus diutamakan agar mendapatkan tempat yang sesuai keinginan dan disetujui oleh semua anggota.

Membuat sebuah keputusan merupakan hal yang harus diperhatikan agar hasil yang didapatkan sesuai dengan yang diharapkan. Komunikasi yang baik antar sesama anggota sangat dibutuhkan untuk mencapai sebuah keputusan. Menerapkan *fungsional group communication* dapat menjadi salah satu jalan keluar untuk mendapatkan sebuah keputusan yang efektif. Teori komunikasi fungsional kelompok sendiri merupakan suatu rangkaian dari asumsi, klaim, proposisi yang harmonis untuk menjelaskan keterkaitan antara komunikasi dengan kualitas kuputusan yang diambil sebuah kelompok. Gouran & Hirokawa (1983) menyatakan bahwa fungsional group communication mempunyai 3 gagasan berpengaruh yaitu, karya John Dewey mengenai pemikiran reflektif, Robert Bales mengenai proses analisis interaksi, dan Irving Janis mengenai pengambilan keputusan yang cermat.

Dewey menganggap proses pemikiran reflektif melibatkan lima langkah: (1) melihat adanya masalah, (2) lokasi dan divinisi, (3) saran dan solusi, (4) pengembangan menggunakan penalaran implikasi dan, (5) observasi lebih lanjut yang akan menghasilkan penerimaan ataupun penolakan dari solusi tersebut. Masalah penelitian adalah masalah atau suatu isu yang menuntun dilakukannya penelitian yang diperoleh dari berbagai sumber (Iklas et al., 2023). Pada aspek pertama yaitu melihat adanya sebuah masalah dapat diartikan jika masalah atau sebuah kejadian merupakan modal untuk menghasilkan sebuah keputusan.

Pengaruh kedua, Robert Beles beserta teman-temanya mengkaji kemampuan sekolompok orang untuk menghadapi problem yang terbagi menjadi 4 fungsional: interaksi dan kontrol intrumental kemudian ekspresi dan integrasi. Interaksi dan kontrol instrumental membahas tentang bagaimana mengkontrol tugas (pengambilan keputusan). Sedangkan, ekpresi dan komunikasi membahas tentang managemen sosioemosional

(mengelola relasi). Ketika kelompok melaksanakan sebuah tugas itu dapat saja menganggu equilibrium pada dimensi sosioemosional kelompon tersebut (Beles, 2009). Dan cara agar mengembalikan keseimbangan kelompok harus menggunakan komunikasi kelompok.

Pengaruh ketiga, Irving Jarvis mengenai pengambilan keputusan dengan cermat. Kelompok yang sangat kohesif terkadang mengambil keputusan yang buruk karena adanya tekanan yang didapat oleh para anggotanya ketika ingin mencapai sebuah konsensus. Janis menyebut hal ini sebagai groupthink yang berisi tentang: (1) menyurvei kemungkinan alternatif, (2) mensurvei tujuan, (3) meneliti risiko serta manfaat yang didapat, (4) mencari informasi, (5) mengelola informasi dengan baik/jelas, (6) menilai kembali alternatif dengan sudut pandang risiko dan manfaat sebelum mengambil keputusan akhir, (7) menyusun rencana untuk mengiplementasikan pilihan bersamaan dengan rencana darurat jika kemudian terjadi risiko yang tidak direncanakan.

Dari ketiga gagasan tersebut munculah sebuah teori munculah *fungsional group communication theory* yang di mana aspek dari teori tersebut dapat berperan untuk mengambil sebuah keputusan. Hasil akhir dari *fungsional group communication* merujuk gagasan dari ketiga ahli yang sudah dijelaskan, Gouran & Hirokawa menyampaikan bahwa dalam mengambil keputusan yang efektif suatu kelompok harus mengikuti hal-hal yang telah ditentukan seperti, memahami tipe jawaban, menentukan karatetistik jawaban, menyusun serangkaian alternatif, meneliti secara kritis alternatif yang dipilih, memilih alternatif yang paling sesuai.

Dengan menggunakan fungsional group communication dalam kasus menentukan tempat berbuka bersama tujuaannya agar mendapatkan tempat yang sesuai, strategis, *afforable* menggunakan komunikasi kelompok. Mencari keputusan efektif memgenai tempat melalu diskusi antar anggota kelompok tanpa menggangu keseimbangan sosiomemasional anggotanya dan keputusan yang disetujui oleh semua anggota yang terlibat dalam kegiatan tersebut.

Metodologi

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif sendiri merupakan penelitian yang menggunakan pandangan partisipan atau subjek penelitian dalam memahami fenomena sosial. Dalam metode kualitatif ini juga menekankan pemahaman yang mendalam mengenai pengalaman dan terbentuknya proses sosial. Menurut (Sugiono, 2013), karakteristik penelitian kualitatif meliputi: latar ilmiah, manusia sebagai alat, analisis data secara induktif, teori dari dasar, deskriptif dan lebih mementingkan proses dari pada hasil.

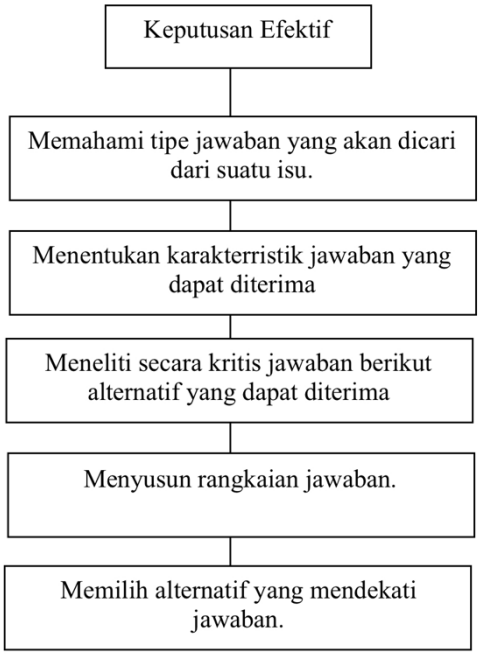
Pada metode ini peneliti berkonsentrasi untuk mencari data melalui beberapa narasumber yang sudah melakukan kegiatan berbuka bersama dan mengalami masalah dalam hal menentukan tempat acara kegiatan. Narasumber adalah orang yang memberikan informasi kepada penulis terkait hal yang sedang diteliti oleh penulis sesuai keadaan di lapangan (Verawati, 2016). Dari narasumber tersebut peneliti mengolah data yang didapatkan setalah mengadakan wawancara mengenai beberapa aspek yang dikaitkan dengan *fungsional group communication*. Narasumber juga akan mendeskripsikan manfaat dari pengunaan *fungsional group communication* untuk mengambil sebuah keputusan yang efektif. Untuk lebih mendukung data yang ada, peneliti melakukan observasi mendalam

dengan ikut serta menjadi partisipan dan langsung mengamati subjek dan kondisi lingkungan yang terjadi.

Penilitian ini menggunakan paradigama konstruktivisme yaitu melalui konstrusksi kejadian terkait fenomena yang diteliti. Paradigama ini mempunyai pemahaman bahwa makna suatu peristiwa didasarkan oleh pengalaman pengetahuan sebelumnya dan interaksi dengan lingkungan. Penilaian pengalaman yang dimaksud adalah pengalaman dan *review* orang-orang mengenai tempat berbuka puasa yang nyaman sebagai tolak ukur narasumber untuk memilih tempat acara kegiatan berbuka bersama dengan teman-temannya.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan buka bersama dengan teman teman ataupun saudara merupakan hal yang sangat menyenangkan. Akan tetapi, bagimana jika terjadi kendala ketika ingin memilih tempat untuk dilaksanakannya kegiatan berbuka bersama tersebut. Salah satu contohnya adalah seorang mahasiswa berinisial YD yang ingin melaksanakan kegiatan berbuka bersama dengan teman-teman kampusnya dan terlibat kendala dalam menentukan tempat. Mahasiswa berinisial YD tersebut ternyata mengetahui teori fungsional gruop communication menurut Hirokawa & Gouran, hasil dari pembelajarannya di kampus. Dia berinisiatif untuk menerapkan beberapa aspek dalam *fungsional group communication* sebagai jalan untuk mendapatkan keputusan yang efektif. Keputusan yang efektif yang dimaksud adalah bagaimana membuat keputusan yang sesuai dan efektif mengenai kasus yang dialami yaitu menentukan tempat berbuka bersama. Ada beberapa aspek yang bisa diambil dari *fungsional group communication* yaitu dengan memahami tipe jawaban yang akan dipilih, menentukan karakteristik jawaban seperti apa yang akan diterima, meneliti secara kritis jawaban serta menentukan alternatif apa yang dapat diterima, menyusun rangkaian jawaban, memilih alternatif yang paling mendekati dengan jawaban.



Gambar 1. Sistematika penentuan keputusan efektif menurut fungsional *group communication*

Dimulai dengan menentukan karakteristik jawaban. Mahasiswa berinisial YD bersama dengan teman-temannya mulai berdiskusi untuk menentukan tempat seperti apa yang sesuai untuk dilakukannya kegiatan berbuka bersama. Salah satu contohnya adalah tempat makan karena dinilai sesuai dengan kegiatan yang dilaksanakan dan menuhi syarat kegiatan yaitu berbuka puasa sebagai acara utama. Tempat makan juga dianggap merupakan tempat yang dapat menyediakan makanan bagi teman-teman atau anggota yang terlibat dalam kegiatan tersebut untuk membatalkan puasa mereka atau hanya sekedar makan saja.

Setelah itu meneliti secara kritis mengenai karakteristik seperti apa yang dapat di terima. Dari diskusi yang pertama sudah ditentukan bahwa tempat makan yang akan menjadi tempat kegiatan buka bersama berlangsung, kemudian para anggota dapat menentukan kualifikasi tempat makan seperti apa yang diinginkan dan menjadi keinginan bersama. Saat dilakukannya diskusi didapatkan beberapa kriteria tempat yang menurut mereka sesuai. Dengan mempertimbangkan beberapa hal seperti tempat yang mudah dijangkau oleh seluruh anggota yang akan ikut dalam kegiatan berbuka bersama, penilaian makanan tempat makan tersebut, harga yang *afforable*, akses tempat ibadah yang mudah, dan keastetikan tempat tersebut.

Beberapa kriteria tersebut didasarkan dengan pertimbangan bersama yang dilakukan semua anggota kelompok. Tempat yang strategis dan mudah dijangkau akan memudahkan para anggota dalam melakukan perjalan ke lokasi kegiatan ataupun saat pulang. Rasa pada sebuah tempat makan merupakan hal yang sangat penting untuk sebagai penilaian seorang konsumen. Jika rasa makanan pada tempat tersebut dikatakan enak, maka siapapun yang memutuskan untuk makan di tempat tersebut akan senang. Selanjutnya yaitu harga, karakteristik harga yang *afforable* dapat menjadi patokan dipilihnya tempat makan tersebut.

Para anggota yang ingin melaksanakan kegiatan tersebut merupakan mahasiswa yang di mana rata-rata harus memanage uang pengularan mereka, terlebih untuk mengikuti acara dan membeli makanan yang mungkin saja dianggap terlalu mahal. Oleh karena itu, mereka memutuskan untuk memilih tempat makan dengan menu makanan yang ramah di kantong. Biasanya ketika menunggu makanan datang bagi anggota yang melaksanakan puasa akan mencari tempat untuk menunaikan ibadah karena sudah memasuki waktunya. Memilih tempat makan yang dekat dengan tempat ibadah juga sangat penting untuk membuat kenyamanan terutama bagi yang ingin melaksanakan ibadah pada saat kegiatan berbuka bersama itu berlangsung. Karakteristik terakhir yaitu keestetikan atau keindahan tempat makan tersebut. Tempat makan yang mempunyai keunikan dan keindahan bentuk tempat dapat menjadi nilai *plus* bagi seorang konsumen. Anggota kelompok memasukan hal ini karena menurut mereka ketika kegiatan berlangsung akan didokumentasikan, setiap orang pasti ingin mempunyai dokumentasi yang bagus dan senang untuk dilihat. Estetika mempengaruhi kepuasan pelanggan (Darmin et al., 2022). Oleh karena itu, tempat makan yang aesthetic dianggap mendukung kegiatan berbuka bersama.

Setelah mendapatkan kriteria yang diinginkan dalam konteks mencari tempat makan untuk melaksanakan kegiatan berbuka bersama ini. Para anggota mulai mencari beberapa tempat makan yang sesuai dengan kriteria yang mereka tentukan. Ketika sudah mendapatkan beberapa sample maka anggota mulai mengkritisi tempat makan tersebut. Penilaian tempat makan untuk berbuka bersama ini dinilai dengan berdasar kriteria awal yang diinginkan oleh anggota. Para anggota dituntut untuk mengelola sosiemosianal mereka untuk memilah beberapa pihan. Kerap kali, pada fase ini keseimbangan sosiemosinal mereka terganggu satu sama lain karena perbedaan keputusan yang mereka putuskan. Namun, hal itu bisa diatasi oleh para anggota dengan menggunakan komunikasi kelompok yang efekti dan menghargai pendapat satu dengan yang lainnya.

Jika para anggota sudah mengkritisi beberapa pilihan tempat makan yang diajukan, maka mereka bisa menyusun pilihan tersebut dari yang paling ingin dikunjungi sampai beberapa alternatif tempat makan. Alternatif tersebut berguna sebagai tempat yang akan dijadikan wadah kegiatan berbuka bersama dengan catatan tujuan tempat makan awal sudah tidak bisa dipilih. Adapun alasan tempat makan tidak bisa dipilih yaitu, booking-an tempat makan tersebut sudah penuh. Susunan ini berguna untuk mengurut tempat dari yang sangat diinginkan anggota sampai dengan hanya cadangan alternatif tempat makannya saja. Pengertian alternatif sendiri menurut Cambrige Dictionary adalah sesuatu yang dianggap berbeda dengan yang lain yang menawarkan sebuah pilihan jawaban. Sementara, dalam KBBI alternatif merupakan pilihan diantara dua pilihan atau beberapa kemungkinan lebih. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa sebuah alternatif adalah sebuah kata untuk menjabarkan beberapa pilihan lain diluar dari hal yang sudah pilih.

Dan fase terakhir yaitu memilih alternatif yang sangat mendekati jawaban diantara alternatif lainnnya. Hal ini berguna agar anggota tidak mengalami kebingungan ketika pilihan jawaban utama tidak dapat dipakai. Setelah semua fase itu dilakukan mahasiswa bersinisial YD ini pun berseta teman-temannya dapat melakukan kegiatan berbuka bersama dengan nyaman. Komunikasi kelompok yang dilakukan oleh YD bersama teman-temannya

dalam menentukan tempat makan untuk melaksanakan kegiatan berbuka bersama berjalan dengan lancar tanpa mengganggu keseimbangan interaksi sosioemosianal dari tiap anggotanya.

Peneliti juga mewawancarai sample lain dengan kasus yang sama dan penyelesaian juga menggunakan *fungsional group communication. Sample* tersebut didapatkan dari seorang mahasiswa juga dengan inisial NA yang sama ingin melakukan kegiatan berbuka bersama dengan teman-temanya. Hasil yang didapatkan pun serasi dengan hasil wawancara penelitian yang diperoleh dari YD. Keduanya menggunakan *fungsional group communication* untuk memecahkan masalah mereka.

Kesimpulan

Penelitian ini mengkonstruksi fungsional group communication menurut Hirokawa & Gouran terhadap kasus sebuah kelompok yang mengalami masalah dalam menentukan tempat untuk mereka melaksanakan kegiatan berbuka puasa bersama. Penentuan tempat berbuka puasa ditentukan dengan dasar pada aspek fungsional group communication. Seperti aspek penentuan tipe jawaban, mencari kriteria, dan penyusunan jawaban sampai dengan alternatif. Hasilnya bahwa fungsional group communication sangat membantu sebuah kelompok dalam mencari keputusan yang efektif dan disetujui oleh semua anggota. Dengan menerapkan komunikasi kelompok sebagai rangka untuk menjaga equilibrium kelompok tersebut. Dalam penelitian ini juga mendapatkan penjelasan kalau susunan penyelesaian yang tertata menghasilkan keputusan yang efektif. Oleh karena itu, penggunaan fungsional group communication sangat bermanfaat dalam menyelesaikan masalah kelompok dan mencapi sebuah tujuan termasuk kasus menentukan tempat kegiatan berbuka bersama.

Daftar Pustaka

Arofah, Kurnia. (2013). Komunikasi Kelompok dan Eksternalisasi Pengetahuan Tacit dalam pengambilan Organisasi. Jurnal Ilmu Komunikasi UPN "Veteran" Yogjakarta. 11(1), hal 31-43.

Darmin, Fardin; Hidayanti, Ida & Fahri Johan. (2022). Estetika Kuliner Mempengaruhi Citra Destinasi, Kepuasan Wisatawan, dan Loyalitas Wisatawan di Kota Ternate. Jurnal Unikarta. 22(2), hal 16-34.

Deciptra, Wendy. (2024, April 05). Radio Republik Indonesia. Memakai Buka Bersama Sebagai Wadah Silaturahmi. [Artikel]. Diakses dari https://www.rri.co.id/ramadan/624692/memaknai-buka-bersama-sebagai-wadah-silaturahmi

Gouran & Hirokawa. (1983). The Role Of Communication in Decission-Making Groups: A Functional Perspective. New York: Praeger.

Iklas, Kustati Martin & Sepriyanti, Nana. (2023). Masalah Penelitian/ Research Problem, Pengertian Dan Sumber Masalah Pertimbangan, Kriteria Pemilihan Masalah, Perumusan Dan Pembatasan Masalah, Landasan Teori. Journal Of Sosial Secience Research, 3(2), hal 12930-12942.

Listiyana, Sinta. (2024, Maret 19). IDN TIMES. 5 Tips Memilih Tempat Bukber yang Nyaman dan Berkesan. [Artikel]. Diakases dari https://www.idntimes.com/life/inspiration/sinta-listiyana-2/tips-memilih-tempat-bukber-c1c2

Sugiono. (2013). Memahami Penelitian Kualitatif. Yogjakarta: PT. Lukis Pelangi.

Verawati, Noning. (2016). Penggeseran Pemanfaatan Instagram Sebagai Media Bisnis. Jurnal Komunikasi: Kom & Realitas Sosial, 12(12), hal 1-81.

Salim, Pudyas Mabruri. (2023, Juli 04). Liputan6. Alternatif adalah Pilihan Lain, Pahami Maknanya dalam Konteks Pengobatan Energi, dan Musik. [Artikel]. Diakses dari https://www.liputan6.com/hot/read/5335697/alternatif-adalah-pilihan-lain-pahami-maknanya-dalam-konteks-pengobatan-energi-dan-musik